

## BAB V

## KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari uraian serta penjelasan yang telah dibahas, akhirnya penulis dapat merumuskan kesimpulannya sebagai berikut :

1. Nama lengkap dari al-Ghazali adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. Ia dilahirkan di daerah Thus kota Khurasan Iran pada tahun 450 H (1058 M), dan wafat pada tahun 505 H (1111 M). Kehidupan al-Ghazali yang dituangkan sepenuhnya dalam mencari kebenaran ilmu pengetahuan, telah diwarnai rasa skeptisisme akibat dari gejolak jiwanya yang menuntut kehidupan bathiniah karena Allah. Sehingga untuk menghilangkan rasa skeptis tersebut al-Ghazali mempelajari segala macam ilmu pengetahuan yang berkembang zamannya., dimulai dengan mempelajari ilmu kalam, ilmu filsafat, ilmu bathiniah dan akhirnya al-Ghazali samapai pada dunia Tasawuf. Dari sinilah awal penghayatan sekaligus pemahaman bathiniah al-Ghazali berkembang, yang akhirnya dapat menghilangkan rasa skeptis tersebut. Dengan hilangnya rasa skeptis yang menyelubunginya hampir dua bulan, al-Ghazali memulai kehidupannya dengan nuansa yang baru dan penuh pengharapan Rahmat dan Hidayah dari Allah

dalam menggapai derajat kemuliaan Insan atau yang diungkapkan oleh al-Ghazali dengan kata "Kasyaf" (terbukanya tirai) yang menghalangi pandangan hamba dengan penciptanya.. Jalan tasawuf al-Ghazali yang dijadikan landasan dalam menafsirkan surat an-Nur ayat 35, merupakan pendalam yang mendalam dengan menenggelamkan kesadaran hati untuk mendapat Nur (cahaya) Allah. Dengan tersingkapnya segala sesuatu yang menghalangi pandangan hamba Allah dengan Allah, maka tidak ada lagi tempat untuk ragu, karena segalanya berlangsung atas petunjuk Allah melalui Nur Makrifatullah. Untuk mencapai tingkatan ini al-Ghazali mengisyaratkan empat metode pendakian yang diantaranya adalah kerja lahir, kerja bathin, olah bathin yang meliputi ar-Riyadhah dan Mujahadah, dan yang terakhir adalah dengan jalan Fana. Makrifatullah sebagai perwujudan dari Insan Kamil merupakan jalan menuju Tuhan yang dapat dicapai dengan cara Muhasabah, Musyahadah, Mujahadah, Muraqabah dan Mahabbah.

2. Allah sebagai Cahaya langit dan bumi merupakan manifestasi dari kekuasaan yang mutlak, yang wujud dalam Cahaya yang Terakhir dan Tertinggi. Nur (cahaya) Allah merupakan sumber dari segala kehidupan dan kejadian, yang terpahami dalam konsep lahiriah (alam kasat mata) maupun batiniah (ghaibiyah). Sehingga dalam memahami surat an-Nur ayat 35 al-Ghazali menggunakan

pemahaman bathinnya dengan bantuan Nur Allah untuk memahami segala yang tersurat maupun yang tersirat didalamnya. Nur (cahaya) sebagai Rahmatan lil Alamin adalah cermin kehidupan yang hakiki dihadapan Allah yang azali. Hal ini dikarenakan surat an-Nur ayat 35 memiliki tiga kreteria pokok yang harus dipahami baik oleh kalangan awam, kalangan khusus, maupun kalangan Arifin. Tiga kreteria pokok tersebut adalah Hakikat cahaya Allah, Perumpamaan-perumpamaan dalam surat an-Nur ayat 35 dan Mukasyafah senagai jalan menuju Tuhan dengan tuntunan hikmah dan Nur Allah. Dengan demikian surat An-Nur ayat 35 ini merupakan suatu landasan bagi umat manusia untuk mencapai predikat insan kamil (manusia yang sempurna), dengan perantaraan cahaya Allah yang masuk ke dalam hati setiap mukmin.

#### **B. Saran-saran**

Al-Qur'an bukanlah sebagai lip sevic dibibir saja, yang senantiasa dibaca setiap hari tanpa harus dimengerti isi dan maknanya (yang tersurat dan yang tersirat), tetapi Ia (al-qur'an) sebagai petunjuk umat manusia yang harus dibaca, dipahami isi dan maksudnya untuk diamalkan. Untuk dapat memahami isi sekaligus maknanya, maka para pembaca al-Qur'an haruslah senantiasa menaungi kaidak-kaidah terseluibung yang tersembunyi, dan senantiasa mengharapkan rahmat dan hidayah dari Allah.

Disarankan kepada bagian perpustakaan pusat untuk memperbaiki managemennya, demi tersciptanya solusi yang baik, dan untuk meningkatkan mutu (kualitas) kerilmuan serta hubungan yang argumentatif.

Besar harapan kami terhadap para Dosen (pengajar) beserta seluruh jajarannya, untuk mengembangkan bangunan ilmu tafsir dan hadis yang selama ini kurang dimanfaatkan, karena kurangnya tenaga ahli dibidangannya. Untuk membantu terealisasinya suatu konteks yang mudah dipahami oleh mahasiswa, seyogyanyalah diterbitkan diktat=diktat ilmu tafsir dan hadis di fakultas Ushuluddin.

Demi terangkatnya almamater IAIN Sunan Ampel Surabaya dikalangan masyarakat, diharapkan para pakar (ahli) untuk mendirikan penerbitan karya-karya ilmiah secara permanen dan disebarluaskan keseluruh masyarakat.

### C. Penutup

Dengan iringan rasa syukur yang tak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat serta taufiq dan hidayahNya kepada hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Study Tentang Penafsiran Sufistik al-Ghazali Terhadap Qur'an Surat an-Nur ayat 35.*"

Pada hakikatnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga untuk membantu kesempurnaannya, diharapkan adanya petunjuk-petunjuk yang membantu dan memotifasi penulis untuk melengkapinya. Dengan

terrealisasinya penyusunan skripsi ini, sehingga bermanfaat dan dapat dijadikan tambahan wawasan pengetahuan.

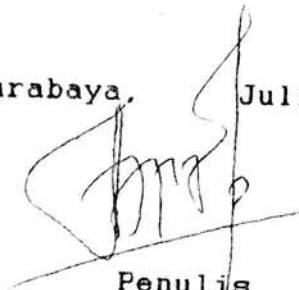
Sebagai kalimat terakhir penyusun ucapkan :

"Alhamdulillah Rabbi al-Alamin"

(Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam)

Surabaya,

Juli 1997



Penulis

( Hari Pujiyanto )